

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI KENCANA
YOGYAKARTA**

(Studi Kasus Terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)



TESIS

Disusun Oleh:

Nama: Achmad Dahlan Muchtar
NIM: 1420410029

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I
NIM : 1420410029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Yang menyatakan



Achmad Dahlan Muchtar
NIM: 1420410029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I
NIM : 1420410029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Yang menyatakan



Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I
NIM: 1420410029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI
KENCANA YOGYAKARTA (Studi Kasus Terhadap
Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)

Nama : Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I

NIM : 1420410029

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 9 Juni 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI
KENCANA YOGYAKARTA (Studi Kasus Terhadap
Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)


Nama : Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I

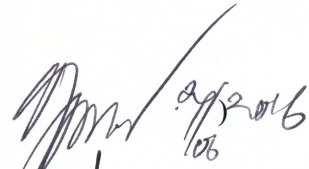
NIM : 1420410029

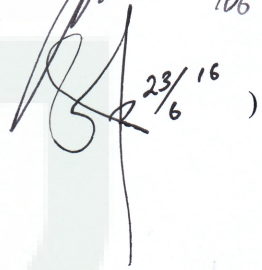
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Ibnu Burdah, M.Hum. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Karwadi, M.Ag. ()

Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd. ()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 9 Juni 2016

Pukul : 11.00 Wib.

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat Kelulusan : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB BHAKTI KENCANA
YOGYAKARTA**

(Studi Kasus terhadap Tunarungu dan Tunagrahita Ringan)

Yang ditulis oleh:

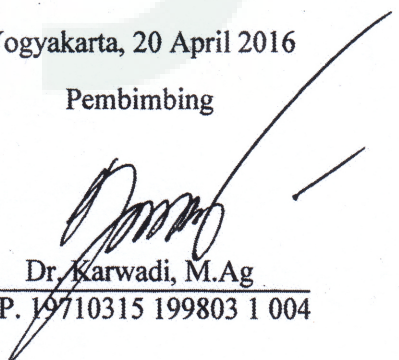
Nama : Achmad Dahlan Muchtar, S.Pd.I.
NIM : 1420410029
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2016

Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

ABSTRAK

Achmad Dahlan Muchtar (1420410029). Implementasi Kurikulum PAI 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana Berbah Yogyakarta. Tesis. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Perubahan merupakan suatu keniscayaan yang terjadi di dunia ini. Pendidikan sebagai penyeimbang tatanan sosial tidak lepas dari perubahan. Tuntutan kualitas pendidikan yang bermutu menjadi sebagian yang mesti dikembangkan demi merespon persaingan dunia yang semakin kompetitif. Melalui konsep perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, pemerintah melalui Kemendikbud mencoba merelevansikan gejala perubahan yang terjadi saat ini dengan mengembangkan mutu pendidikan yang lebih baik. Saat ini hampir semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013 baik itu sekolah pada umumnya, sekolah inklusi, bahkan sekolah luar biasa yang notabene mereka adalah anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan kurikulum 2013 pada siswa berkebutuhan khusus perlu dikaji untuk memaksimalkan potensi peserta didik melalui perubahan Kurikulum 2013.

Berdasarkan kajiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subyek penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi secara akurat serta terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dalam hal ini, Kepala Sekolah, Koordinator Bagian Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran PAI. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan keabsahan data (*triangulasi*). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat langkah yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, SMPLB Bhakti Kencana telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014, meskipun dalam penerapannya terdapat perubahan atau modifikasi pada beberapa aspek seperti, penyesuaian pada materi, metode, media, dan penilaian. *Kedua*, implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMPLB Bhakti Kencana dilihat dari beberapa aspek seperti, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan penilaian (*controlling*). Pada aspek perencanaan yang digambarkan melalui RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek pelaksanaan dilihat dari skenario pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pada aspek pelaksanaan dilihat dari skenario pembelajaran, semua prosedur seperti bertanya, mengamati dan menyimpulkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada aspek media pembelajaran, beberapa media yang ditawarkan Kurikulum 2013 bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus seperti penggunaan *smartphone*, dan lain-lain. Tetapi untuk klasifikasi Tunagrahita penggunaan media untuk satu siswa bisa berbeda dengan siswa yang lain. Pada aspek metode pembelajaran, sebagian bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus meskipun mengalami penyesuaian. Pada aspek penilaian hasil belajar, beberapa bentuk penilaian seperti tes tertulis tidak bisa diterapkan pada siswa klasifikasi tunagrahita. *Ketiga*, Problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana meliputi, cakupan materi yang belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, tawaran media dan metode belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, dan pembuatan silabus dan RPP yang begitu banyak sehingga menyita waktu guru yang akan berimplikasi

pada pembelajaran. Solusi yang dapat ditawarkan adalah, membangun komunikasi pada pihak penyelenggara dalam hal ini kemendibud, dan mengadakan pelatihan-pelatihan bersama dengan beberapa sekolah SLB.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum 2013, Anak Berkebutuhan Khusus.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliyā`
----------------	---------	--------------------

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

◡	Kasrah	Ditulis	I
◄	Fathah	Ditulis	A
◌̣	Ḍammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
ḍammah + wawu	Ditulis	Ū

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati	Ditulis	Au

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku tercinta,

Kedua saudaraku tercinta,

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga,

Dan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

﴿٤٣﴾ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Bertanyalah kamu sekalian kepada orang yang punya pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”

(QS. An-Nahl: 43)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و
على آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Puji syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah terbaik bagi umat dalam mencari ridlo Allah SWT, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Akhirnya, setelah melalui proses panjang dan tidak lepas dari bantuan, petunjuk, serta bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah ikut andil dan berkontribusi besar membantu dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag selaku pembimbing yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu demi membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.

5. Seluruh Guru Besar, Dosen, dan Karyawan Program Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Keluarga besar SMPLB Bhakti Kencana Berbah Yogyakarta, bapak Sutomo, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Ristanti, S.Pd selaku Koordinator bagian kurikulum, Ibu Dra. Fityah Rohmatin selaku Guru Mata Pelajaran PAI, serta semua guru dan karyawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah turut melancarkan proses penelitian di SMPLB Bhakti Kencana.
7. Kedua orangtua Ayahanda Bpk. Muchtar dan Ibunda Ibu hanisah, atas segala do'a yang selalu dipanjatkan, dukungan motivasi dan semua pengorbanan yang tak terhingga, serta perhatian dan kasih sayang yang tak pernah berakhir dalam setiap langkah penulis.
8. Teman-teman PAI-A untuk segala waktu dan kebersamaan, cerita yang tak pernah berakhir, canda tawa yang tak pernah berhenti, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah yang tak pernah berakhir.

Kepada mereka semualah penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga. Tiada kata dan makna yang lebih berarti bagi penulis ucapkan selain ribuan terimakasih. Semoga amal dan jasa baik mereka akan dibalas kebaikannya oleh Allah swt, dimudahkan segala urusannya baik di dunia maupun di akhirat, amiiin.

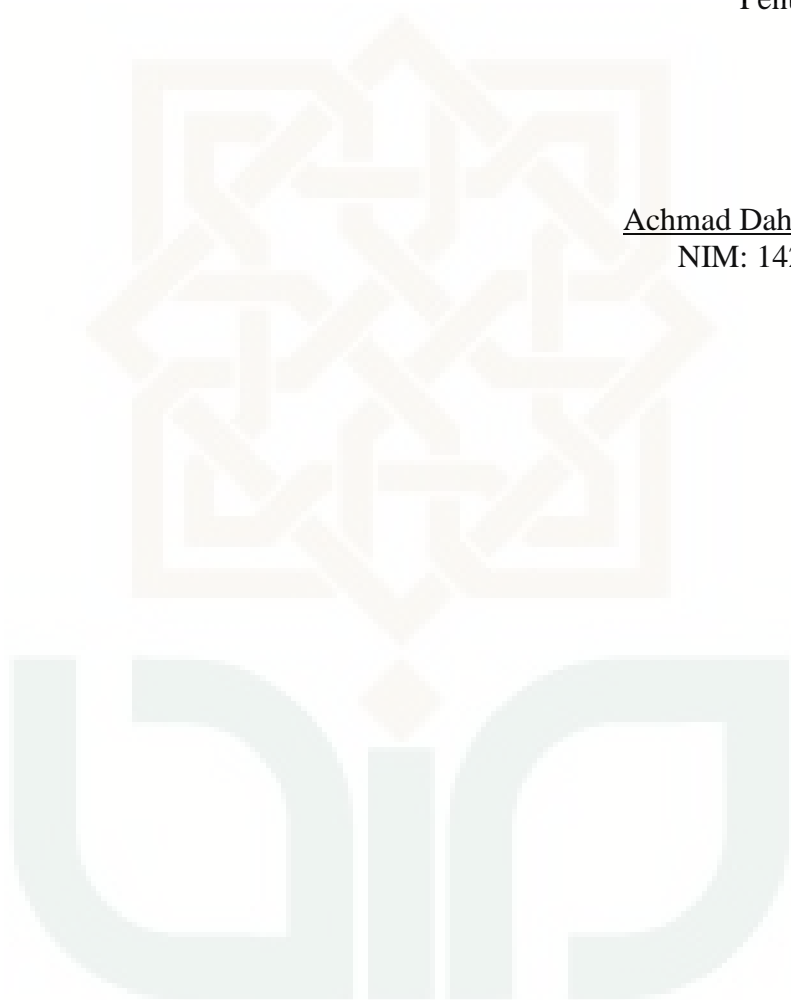
Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran

penulis harapkan sebagai pertimbangan perbaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Penulis,

Achmad Dahlan Muchhtar
NIM: 1420410029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	iv
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Instrumen Penelitian.....	12
3. Subyek Penelitian.....	13
4. Pendekatan	14
5. Tehnik Pengumpulan Data.....	14
a. Metode Observasi.....	14
b. Metode Wawancara.....	15
c. Metode Dokumentasi	16
d. Metode Keabsahan.....	16
6. Tehnik Analisis Data.....	17

a. Pengumpulan Data	17
b. Reduksi Data	17
c. Penyajian Data	18
d. Penarikan Kesimpulan	18
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Anak Berekbutuhan Khusus.....	21
1. Pengertian.....	21
2. Jenis dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
a. Kelainan Fisik	21
b. Kelainan Mental	22
c. Kelainan Perilaku Sosial	23
3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	24
a. Masa Sebelum Kelahiran (<i>Prenatal</i>)	25
b. Masa Kelahiran (<i>Neonatal</i>)	26
c. Masa Setelah Kelahiran (<i>Postnatal</i>)	26
4. Klasifikasi Anak Berekbutuhan Khusus di SMPLB Bhakti Kencana .	27
a. Retardasi Mental (Tunagrahita)	27
b. Tunarungu	31
B. Kurikulum 2013.....	38
1. Pengertian.....	38
2. Landasan Dasar Kurikulum 2013	39
3. Karakteristik Kurikulum 2013	43
4. Komponen Dalam Kurikulum 2013.....	44
C. Implementasi Kurikulum 2013.....	48
1. Pengertian.....	48
2. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum.....	49
D. Problematika Implementasi Kurikulum 2013.....	53

BAB III GAMBARAN UMUM SMPLB BHAKTI KENCANA

A. Letak dan Keadaan Geografis	55
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	56

C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikannya.....	58
D. Struktur Organisasi	61
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	63
1. Keadaan Guru.....	63
2. Keadaan Karyawan	65
3. Keadaan Siswa	66
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	67
 BAB IV POTRET PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMPLB BHAKTI KENCANA	
A. Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana	73
B. Implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana.....	79
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	80
2. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	83
a. Persiapan Belajar.....	84
b. Skenario Pembelajaran PAI	86
c. Media Pembelajaran.....	89
d. Metode Pembelajaran.....	95
3. Evaluasi (<i>Controlling</i>)	103
a. Penilaian Sikap.....	104
b. Penilaian Pengetahuan	106
c. Penilaian Keterampilan	109
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum 2013	111
1. Faktor Penghambat.....	111
2. Faktor Pendukung	114
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran-Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi SLB Bhakti Kencana	62
Tabel 2 Data Guru SLB Bhakti Kencana sesuai Jabatan dan Golongannya.....	63
Tabel 3 Data Karyawan SLB Bhakti Kencana sesuai Jabatan dan Golongannya..	65
Tabel 4 Data Siswa SMPLB Bhakti Kencana.....	66
Tabel 5 Daftar Ruang yang dimiliki SLB Bhakti Kencana	67
Tabel 6 Prasarana yang dimiliki SLB Bhakti Kencana.....	69
Tabel 7 Sarana Penunjang Khusus yang dimiliki SLB Bhakti Kencana	70
Tabel 8 Koleksi Buku Pelajaran/Buku Bacaan SLB Bhakti Kencana	71
Tabel 9 Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 fungsi dan Proses Manajemen.....	14
Gambar 2 Seminar Bersama dengan Beberapa Sekolah Luar Biasa.....	73
Gambar 3 RPP PAI SMPLB Bhakti Kencana.....	75
Gambar 4 Shalat Dhuha sebelum Pembelajaran Dimulai	82
Gambar 5 Penggunaan Media <i>Smartphone</i>	89
Gambar 6 Kegiatan Siswa Ketika Bosan di Kelas	90
Gambar 7 Metode <i>Lipsreading</i>	97
Gambar 8 Instrumen Penilaian Sikap Spiritual	104
Gambar 9 Penilaian Sikap Spiritual	105
Gambar 10 Instrumen Penilaian Pengetahuan	107
Gambar 11 Penilaian Pengetahuan.....	108
Gambar 12 Instrumen Penilaian Praktek/Keterampilan.....	109
Gambar 13 Penilaian Praktek Berwudhu	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.¹

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya terutama dalam aspek penilaian. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 bersifat autentik dan deskriptif sehingga membutuhkan ketelatenan dan konsistensi guru dalam menilai. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja

¹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35-37.

untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.² Selain pendampingan dan penguatan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013.³

Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 adalah meliputi empat elemen, yaitu standar kompetensi, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

Muhammad Nuh sebagai mantan Menteri Pendidikan menegaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi. Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.⁴

Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 diterapkan di berbagai daerah termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta, meskipun pada awalnya hanya beberapa sekolah yang diizinkan untuk menerapkan kurikulum tersebut.

² Ester Lince Napitupulu, Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian, dalam A. Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 206-207.

³ *Ibid.*, hal. 190.

⁴ Enco Mulyas, *Pengembangan dan Implementasi,*, hal. 37

Akan tetapi saat ini, hampir semua sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing, meskipun ada beberapa sekolah yang memodifikasi Kurikulum 2013 agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Saat ini hampir semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 baik itu sekolah pada umumnya, sekolah inklusi, bahkan sekolah luar biasa yang notabene mereka adalah anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran, karena kemampuan mereka tidak seperti dengan anak-anak pada umumnya, mereka cenderung berada pada tingkat di bawah anak-anak pada umumnya. Setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. ABK merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental, maupun sosial. ABK memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula dalam hal pendidikan, mereka juga memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada ABK untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang terdidik, berakhlak mulia, mandiri, dan terampil.

Salah satu sarana untuk menanamkan sifat-sifat baik ini adalah melalui pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan anak agar mampu menjalankan peran dan tugasnya sebagai anggota masyarakat serta hidup secara rukun dalam bermasyarakat. Tentunya pembentukan perilaku

anak melalui penanaman sifat-sifat baik ini merupakan hal yang tidak mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat, upaya yang teratur, serta kesabaran yang tinggi dari orang-orang yang terkait seperti orang tua dan guru. Dalam menanamkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk berbuat baik tentu dilakukan oleh guru di sekolah tersebut khususnya guru agama.

Hak atas pendidikan bagi ABK atau anak difabel ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial”.⁵ Negara juga menjamin hak-hak ABK untuk bersekolah di sekolah reguler sekalipun. Pasal 31 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 menyatakan “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”.⁶

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sebagai institusi yang bertanggung jawab meregulasi pendidikan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif sebagai solusi atas terjadinya diskriminasi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus agar mampu mengenyam pendidikan yang layak.⁷ Oleh karena itu, merujuk pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 dan Permendiknas No. 70 tahun 2009, di Indonesia, pendidikan

⁵ *Pengantar Pdikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006). Hal.1

⁶ <http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/uud1945.pdf>, diakses pada tanggal 18 November 2015. Pukul 10.15 WIB

⁷ <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan-inklusif-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf>, diakses pada tanggal 18 November 2015. Pukul 10.30 WIB.

khusus dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pada satuan pendidikan akademis (sekolah luar biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan inklusif).

Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial.

SMPLB Bhakti Kencana yang berlokasi di Berbah, Sleman, Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah luar biasa yang khusus memberikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus telah menerapkan Kurikulum 2013, meskipun kurikulum tersebut mengalami modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Salah satu contoh modifikasi kurikulumnya adalah bahwa anak-anak berkebutuhan khusus tersebut, di dalam kelas tidak dibedakan tingkat-tingkat kelasnya, misalnya pada kelas tunagrahita ringan pembelajaran PAI untuk kelas VII dan VIII digabung dalam satu ruangan dengan guru yang sama. Guru tersebut menjelaskan materi secara bergantian antara kelas VII dan kelas VIII. Menariknya dalam pembelajaran seperti ini, siswa yang tingkatan kelasnya lebih tinggi bisa sambil mengingat kembali materi yang sudah pernah ia pelajari ketika guru sedang menjelaskan materi yang sama kepada siswa yang tingkatan kelas di bawahnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, namun biasanya guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata yang terkait dengan

materi yang sedang dipelajari sehingga membantu pemahaman siswa sedikit demi sedikit.⁸

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPLB Bhakti Kencana. Alasan pentingnya melakukan penelitian tersebut adalah, SMPLB Bhakti Kencana telah menerapkan Kurikulum 2013. Melihat perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013 yang memberikan jam tambahan agar mengedepankan karakter siswa, sedangkan sasaran tersebut adalah anak yang berkebutuhan khusus, tentu memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar apa yang disampaikan dapat betul-betul dipahami oleh peserta didik dimana strategi tersebut dapat dilihat dari implementasi Kurikulum 2013. Selain itu, SMPLB Bhakti Kencana melakukan modifikasi Kurikulum 2013 agar sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana?
2. Bagaimana implementasi kurikulum PAI 2013 pada klasifikasi tunarungu dan tunagrahita ringan di SMPLB Bhakti Kencana?
3. Apa problematika dalam implementasi kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Purwaningsih selaku Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPLB Bhakti Kencana 1 pada tanggal 16 November 2015 pukul 09.00 WIB

- a. Untuk mengetahui kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana
 - b. Untuk mengetahui implementasi kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana
 - c. Untuk mengetahui problematika dalam implementasi kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana
2. Kegunaannya adalah:
- a. Aspek teoritis: menciptakan wawasan tentang menerapkan Kurikulum 2013 pada anak difabel, memberikan gambaran serta menjelaskan implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah difabel atau anak berkebutuhan khusus.
 - b. Aspek Praktis: memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang penelitian pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) atau juga disebut dengan anak *difabel* memang telah banyak dilakukan, namun tesis yang berkaitan dengan penelitian implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) sejauh peneliti meninjau belum ada. Berikut karya tulis yang berkaitan dengan penelitian pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK), yaitu:

1. Tesis yang berjudul implementasi kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) rumah Citta Yogyakarta. Tesis ini ditulis oleh

Sumiyati, salah satu mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta dibuat oleh tim pembuat kurikulum TK Rumah Citta, kurikulum dibuat dengan muatan-muatan nilai adil gender, inklusivitas, multikultur, berpusat pada anak dan memperhatikan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kurikulum yang digunakan memodifikasi kurikulum reguler, menganut model kurikulum inklusi yang dikemukakan oleh NS.Vijaya KN
- b. Implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta, telah dilaksanakan dengan mengutamakan kebutuhan anak, berpusat pada anak, dengan penanaman nilai adil gender dan pendidikan multikultural, tidak terkecuali bagi ABK.
- c. Kurikulum yang telah diramu dan dilaksanakan oleh TK Rumah Citta, telah dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik maupun orangtua. Tersedianya tenaga pendidik yang terlatih dan mencukupi, dan berbagai fasilitas yang dimiliki TK Rumah Citta menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum, akan tetapi kelas yang tidak begitu luas dapat membatasi ruang gerak anak.⁹

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumiyati dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti

⁹ Sumiyati, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

implementasi kurikulum yang diterapkan disekolah difabel. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tesis yang dilakukan oleh sumiyati adalah penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap implementasi kurikulum PAI 2013 yang diterapkan di SMPLB Bhakti Kencana, kemudian subyek penelitian yang pada penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada klasifikasi Anak berkebutuhan Khusus tunagtahta ringan, dan tunarungu.

2. Tesis yang berjudul *Pemberdayaan ABK melalui Program Pengurangan Resiko Bencana (Studi terhadap LSM Arbeiter Samariter Bund (ASB) Jerman di Yogyakarta tahun 2010)*. Tesis ini ditulis oleh Eka Septi Kurniawati, mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi pendidikan Islam, konsentrasi pemikiran Pendidikan Islam. Tesis ini menyimpulkan bahwa pentingnya perhatian dan perlakuan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak diinginkan, seperti terjadinya bencana alam. Karena sampai saat ini banyak ABK yang diberlakukan dengan penanganan yang berbasis pada rehabilitasi medik dan diberlakukannya system pendidikan eksklusif bagi anak berkebutuhan khusus, seperti memasukkan anak ke Sekolah Luar Biasa (SLB). Padahal ABK dapat pula mengikuti pembelajaran di sekolah-sekolah inklusi, dan bergabung dengan anak-anak lainnya.¹⁰

¹⁰ Eka Septi Kurniawati, "Pemberdayaan ABK melalui Program Pengurangan Resiko Bencana (Studi terhadap LSM Arbeiter Samariter Bund (ASB) Jerman di Yogyakarta", *Tesis*,

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka hanya pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti Anak Berkebutuhan Khusus, sedangkan perbedaannya terletak pada masing-masing variable. Penelitian yang dilakukan oleh Eka lebih kepada bagaimana ABK mampu bertahan terhadap bencana yang terjadi disekitarnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih kepada pembelajaran di sekolah, bagaimana implementasi kurikulum PAI di sekolah, dalam hal ini SMPLB Bhakti Kencana.

3. Tesis yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Inklusi di SDN Klmpis Ngasem I Surabaya*. Tesis ini ditulis oleh M. Syaikhuni, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Snan Ampel Surabaya. Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2006. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah:
 - a. Kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum yang diberikan kepada anak normal, namun dimodifikasi sesuai kebutuhan ABK.
 - b. Relasi ABK dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah dibangun melalui proses normalisasi. Proses normalisasi dilakukan dengan pengintegrasian dan mainstreaming ABK secara bersama-sama dengan anak normal lainnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu ditunjang dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang bisa menunjang proses interaksi, komunikasi dan sosialisasi ABK.

- c. Pembelajaran PAI berlangsung efektif. Efektifitas pembelajaran PAI ditinjau dalam 3 aspek, yaitu input, proses, dan output.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhuni dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah kesamaan pada variabel implementasi pendidikan Agama Islam. Selain itu kesamaan juga terletak pada subjek penelitian yaitu anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syaikhuni dengan yang dilakukan oleh penulis adalah penulis lebih fokus terhadap implementasi kurikulum PAI 2013 tidak hanya sebatas pada pembelajaran tetapi juga pada media, evaluasi dll yang berkaitan dengan kurikulum PAI 2013. Selain itu program pendidikan yang diteliti adalah Sekolah Luar Biasa bukan Inklusi.

Setelah melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang membahas tentang implementasi kurikulum, tetapi bukan Kurikulum 2013, di samping itu, subyek yang diteliti adalah sekolah inklusi bukan dikhususkan pada sekolah luar biasa dimana para siswanya seluruhnya adalah anak berkebutuhan khusus. Beberapa penelitian juga membahas tentang Pendidikan Agama Islam, tetapi lebih fokus terhadap model pembelajaran PAI, serta subyek penelitian pada sekolah inklusi. Oleh karena itu, penelitian yang

¹¹ M. Syaikhumi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Inklusi di SDN Klmpis Ngasem I Surabaya", *Tesis*, Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jurusan Pendidikan Agama Islam. 2006

penulis lakukan bisa menjadi pelengkap terhadap penelitian sebelumnya terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitik deskriptif, karena sumber data utama ialah penelitian yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan bersifat analitik deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menganalisis dan menggambarkan keadaan yang terjadi. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPLB Bhakti Kencana Berbah, Sleman, Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.¹²

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi dalam penelitian ini peneliti

¹² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000). Hal. 125

sebagai instrumen itu sendiri akan melakukan kegiatan penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi di SMPLB Bhakti Kencana, Berbah, Sleman, Yogyakarta.
- b. Mencatat hasil observasi setiap kegiatan proses pembelajaran dan pendampingan guru di dalam kelas.
- c. Mewawancarai pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara lebih rinci, seperti kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan subyek penelitian menggunakan *purposive sample* yaitu teknik pengambilan subyek yang didasarkan atas tujuan tertentu.¹³ Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini adalah orang yang mampu memberikan informasi secara akurat dan memenuhi kriteria, seperti menguasai, memahami, serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMPLB Bhakti Kencana
- b. Kepala Bagian Kurikulum SMPLB Bhakti Kencana
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPLB Bhakti Kencana

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013). Hal. 183

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *psikologis* dalam hal ini digunakan teori *behavioristik*. Teori *behavioristik* adalah salah satu model aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Teori *behavioristik* dikenal dengan model hubungan *stimulus-respon*. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹⁴ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, dengan adanya data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat untuk

¹⁴ Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT. Indeks, 2000). Hal. 143

mengumpulkan data penelitian, baik melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁵ Dalam pelaksanaannya digunakan teknik observasi secara langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi SMPLB Bhakti Kencana baik mengenai situasi, kondisi, sarana prasarana, keadaan guru dan peserta didik, juga akan melihat langsung kegiatan pembelajaran serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran di kelas.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Pengumpulan dengan cara menanyakan langsung dengan sumber informasi, sehingga kebenarannya kongkrit dan jelas. Selain itu wawancara atau *interview* juga dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.¹⁷ Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu jalannya

¹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 310

¹⁶ Ibid,..., hal, 231

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 112.

pembelajaran. Wawancara yang dilaksanakan di sekolah biasanya mengambil waktu istirahat atau pada saat guru tidak memiliki jadwal mengajar.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Koordinator Bagian Kurikulum
- 3) Guru Mata Pelajaran PAI

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti kurikulum yang digunakan, keadaan guru, siswa, karyawan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana yang ada di SMPLB Bhakti Kencana Yogyakarta.

d. Metode Keabsahan

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan

¹⁸ Ibid,..., hal. 240

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam menganalisis data, digunakan teknik analitik deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya ditarik suatu kesimpulan untuk menunjukkan fakta di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan pentransformasian data mentah dalam catatan-

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal. 241

catatan lapangan tertulis. Data yang sudah didapatkan kemudian direduksi dengan cara mengelompokkan atau memilih dan meramu data yang sesuai dengan penelitian, sesudah data itu terangkum kemudian disusun supaya lebih teratur.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah deskripsi penemuan dari apa yang diperoleh di lapangan. Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan sangat penting untuk menegaskan pokok-pokok pemahaman dan pembahasan yang tertulis serta memaparkan ini dengan lebih komprehensif. Kesimpulan diambil setelah data-data itu tersusun secara sistematis dan rapi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan tesis ini untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal tesis merupakan halaman formalitas yang merupakan landasan administratif yang menunjukkan bahwa bagian awal

sampai akhir adalah sah menurut administratif atau dengan kata lain merupakan landasan administrasi seluruh proses penelitian. Halaman formalitas ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai pada bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan landasan teoritis metodologis bagi bab-bab berikutnya.

Bab II berisi deskripsi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan klasifikasi anak berkebutuhan khusus yang diambil dalam penelitian ini.

Bab III berisi mengenai gambaran umum SMPLB Bhakti Kencana yang berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting SMPLB Bhakti Kencana sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum ini diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya SMPLB Bhakti Kencana, status lembaga, visi dan misi, fasilitas yang dimiliki, keadaan siswa, guru, serta tenaga kependidikan.

Pada bab IV, implementasi kurikulum PAI 2013 terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPLB Bhakti Kencana membahas mengenai kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana, implementasi kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana pada klasifikasi tunarungu dan tunagrahita, serta hambatan dan pendukung dalam implementasi kurikulum PAI 2013 di SMPLB Bhakti Kencana.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab V. Bagian ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian.

Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap, pengayaan, dan penunjang informasi yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan tentang implementasi kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana, Berbah, Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana dari Pemerintah khususnya Kemendikbud dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013, SMPLB Bhakti Kencana telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014/2015. Meskipun dalam penerapannya pada beberapa aspek mengalami perubahan atau modifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus, seperti penyesuaian pada materi, metode, media, dan penilaian.
2. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMPLB Bhakti Kencana dilihat dari beberapa aspek seperti, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan penilaian (*controlling*). Pada aspek perencanaan yang digambarkan melalui RPP sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada aspek pelaksanaan dilihat dari skenario pembelajaran, semua prosedur seperti bertanya, mengamati dan menyimpulkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada aspek media pembelajaran, beberapa media yang ditawarkan Kurikulum 2013 bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus seperti penggunaan *smartphone*, dan lain-lain. Tetapi untuk klasifikasi Tunagrahita

penggunaan media untuk satu siswa bisa berbeda dengan siswa yang lain. Pada aspek metode pembelajaran, sebagian bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus meskipun mengalami penyesuaian. Pada aspek penilaian hasil belajar, beberapa bentuk penilaian seperti tes tertulis tidak bisa diterapkan pada siswa klasifikasi tunagrahita.

3. Problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPLB Bhakti Kencana meliputi, cakupan materi yang belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, tawaran media dan metode belum dikhususkan bagi siswa berkebutuhan khusus, dan pembuatan silabus dan RPP yang begitu banyak sehingga menyita waktu guru yang akan berimplikasi pada pembelajaran. Solusi yang dapat ditawarkan adalah, membangun komunikasi pada pihak penyelenggara dalam hal ini kemendikbud, dan mengadakan pelatihan-pelatihan bersama dengan beberapa sekolah SLB.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dinyatakan bahwa kebijakan sekolah tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pada Mata Pelajaran PAI perlu terus dikembangkan. Karena itu, peneliti memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Saran Untuk Pemerintah
 - a. Agar dapat mengembangkan kurikulum 2013 yang dapat disesuaikan dengan sekolah-sekolah luar biasa. Tidak hanya mengarah pada sekolah umum, tetapi ada solusi khusus untuk sekolah luar biasa.

- b. Mengadakan pelatihan khusus untuk sekolah-sekolah luar biasa, seperti bagaimana metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, serta penilaian autentik untuk siswa berkebutuhan khusus.
 - c. Selalu berkoordinasi dengan sekolah-sekolah luar biasa sehingga kebijakan implementasi kurikulum 2013 akan lebih optimal karena terciptanya koordinasi yang baik antara pemerintah dengan tiap-tiap sekolah luar biasa.
2. Saran untuk Sekolah
- a. Agar kepala sekolah memperhatikan dan mengontrol aktivitas proses kegiatan belajar mengajar serta selalu menjalin komunikasi yang baik antar guru dan siswa.
 - b. Adakan pertemuan untuk para wali siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik. Disamping itu, untuk menjelaskan bagaimana perkembangan siswa serta bekerja sama untuk perkembangan siswa yang lebih baik.
3. Saran untuk Guru PAI
- a. Menjaga komunikasi yang baik antar sesama guru, siswa dan kepala sekolah
 - b. Selalu berkoordinasi baik dengan sesama guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk menemukan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013
DI SMPLB BHAKTI KENCANA

1. Pedoman Wawancara untuk kepala sekolah

- a. Bagaimana tanggapan bapak mengenai perubahan kurikulum 2013?
- b. Sejak Kapan SMPLB Bhakti Kencana mengganti kurikulumnya menjadi kurikulum 2103?
- c. Bagaimana sekolah meningkatkan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013?

2. Pedoman Wawancara untuk Koordinator Bidang Kurikulum

- a. Bagaimana penerapan kurikulum k13 terhadap klasifikasi tunarungu dan tunagrahita?
- b. Apakah semua guru telah membuat silabus dan RPP dan lain-lain yang sesuai dengan k 13?
- c. Bagaimana dengan metode belajarnya?
- d. apakah ada pelatihan terkait dengan kurikulum 13?
- e. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum 13?

3. Pedoman wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana kurikulum 13 di SMPLB Bhakti Kencana?
- b. Apa sebenarnya yang ingin dicapai dengan kurikulum 2013?
- c. Bagaiman Implementasi kurikulum 2013?
- d. Apakah sama implementasi kurikulum 2013 antara tunarungu dan tunagrahita?
- e. Bagaimana pendekatan scientific yang digunakan?
- f. Bagaimana media yang digunakan?
- g. Metode apa saja yang digunakan?
- h. Bagaimana penilaian/evaluasi yang digunakan?
- i. Apa kesulitan yang dihadapi?

HASIL WAWANCARA

IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI 2013 DI SMPLB BHAKTI KENCANA

A. Nama : Sutomo, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 22 Februari 2016
Pukul : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	bagaimana tanggapan bapak mengenai perubahan kurikulum 2013?	yaa perubahan kurikulum 2013 harus kita lakukan karena sudah perintah dari pusat. Ya meskipun sebenarnya saya lebih suka KTSP karena itu memberikan hak pada sekolah untuk menentukan. Tetapi kurikulum 2013 juga bagus, sebenarnya semuanya bagus, tetapi semua kembali pada SDM nya mas,,,sebanrnya perubahan kurikulum 2013 tidak terlalu berpengaruh, karena memang dari awal penialain sudah dilakukan setiap hari secara tertulis, kemudian soal menanya, mengamati dan lain sebagainya itu, sebelumnya juga sudah kita laksanakan
2.	Apa alasan bapak menerapkan Kurikulum 2013?	Yaa selain itu tadi mas,,,karena memang perintah dari pusat, juga karna memang kurikulum 2013 yang basisnya pendidikan karakter diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa,,yaa artinya dengan melalui pendidikan karakter siswa dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan zaman.
2.	Sejak Kapan SMPLB Bhakti Kencana mengganti kurikulumnya menjadi	ya sejak diedarkannya perintah untuk mengubah kurikulum yang sbelumnya menjadi k13 ini. Ya sekitar tahun lalu lah

	kurikulum 2103?	mas.
3.	Bagaimana sekolah meningkatkan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013?	biasanya kami mengirim beberapa guru untuk mengikuti seminar, Diklat-diklat, dan pelatihan yaa yang berakaitan dengan k13. Itu lho mas BIMTEK biasanya diadakan kemenag, sama dikpora

B. Nama : Ristanti, S.Pd
Jabatan : Koordinator Bagian Kurikulum
Tanggal : 23 Februari 2016
Pukul : 09.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan kurikulum k13 terhadap klasifikasi tunarungu dan tunagrahita?	kalau anak tunagrahita kan memang ke visual kalau anak visual kan masih ada sisa-sisa pendengarannya jadi masih bisa untuk diberikan metode-metode modelling pemberian training sehingga bisa mengurus diri sendiri, keterampilan. Kalau tunarungu itu lebih kepada pemberian dengan isyarat, gerakan, jadi penerapan kurkulum 13 perbedaan dimasing-masing klasifikasi hanya terletak pada metodenya karena penilaian hampir sama kok mas
2.	Apakah semua guru telah membuat silabus dan RPP dan lain-lain yang sesuai dengan k 13?	oh iy mas, disini sudah membuat itu semua sesuai dengan k 13. Tapi memang ada beberapa yang kita sesuaikan mas dengan keadaan dan kondisi kelas. Contohnya membuat cerpen dan sebagainya, membuat sinopsis saja itu masih,,,kekayaan bahasanya masih kurang sekali. Untuk menjelaskan setting latar, itu kan masih susah jadi ya memang harus diturunkan

		<p>contoh lain matematika ya memang harus diturunkan, contoh kalau dikelas saya, berhitung yang seharusnya sudah menyimpan, itu belum kita kasihkan,,jadi tanpa menyimpan,,karena memang belum bisa,,yaa ada sebagian yang sudah bisa.</p>
3.	<p>Bagaimana dengan metode belajarnya?</p>	<p>Memang individual, memang untuk RPP satu tapi ketika dikelas memang harus sendiri-sendiri. Jadi ada 6 orang itu ya lebih dari 6 masalah hehe,,ada yang kemampuan bahasanya bagus tapi matematikanya nda, ada yang suka menggambar. Jadi saya harus menggambar alat berat dulu baru dia mau membaca. Makanya terkadang saya gak selesai dalam membuat kurikulum Karena misalnya satu pelajaran itu KI KD nya ini pembelajarannya ini.</p>
4.	<p>Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum 13?</p>	<p>Yang jelas pertama cakupan materinya. Kita tau kan anak berkebutuhan khusus tidak seperti dengan anak ato siswa pada umumnya...iy kan? kalo anak berkebutuhan khusus kan secara kognitif mereka terganggu jadi tidak mungkin tho diberikan materi yang sama dengan siswa pada umumnya harus dipilih mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan yang mereka butuhkan. Terus kalo sebelumnya kan KI KD itu kan nda dirinca ya tapi yang sekarang ini kan harus dirinci lagi KI satu KI dua dan seterusnya jadi yang susah itu kan memang budaya menulisnya ya termasuk saya ini. Kemudian terkadang</p>

		<p>kita sudah membuat KI KD ketika diklat itu lho tapi kemudian ada revisi lagi, jadi terkadang berbeda dengan apa yang sudah kita pegang dengan apa yang baru direvisi. Untuk faktor pendukung ya Karena sebenarnya dari dulu ada beberapa yang sebenarnya sudah kita terapkan sebelum kurikulum 13 ini muncul</p>
5.	apakah ada pelatihan terkait dengan kurikulum 13?	<p>oh sering, dikpora pernah mengadakan, sekolah sendiri kadang mengadakan mengundang narasumber. (<i>apakah ada pelatihan khusus untuk sekolah difabel terkait dengan kurikulum 13?</i>) memang iya sih yang diberikan itu kebanyakan umum tapi akhir-akhir ini kadang dari pengawas PLB. Tapi ya ada juga kan kemarin ada MGMP jadi ada kelompok tiga sekolah kemudian ini sekolah ini kebutuhannya apa yuk kita bikin</p>

C. Nama : Dra. Fitriyah Rohmatin
Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI
Tanggal : 20 Februari dan 1 Maret 2016
Pukul : 10.30 WIB/08.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum 13 di SMPLB Bhakti Kencana?	<p>kurikulum 13 ini nganu kok mas,,,sebenarnya sebelum kurikulum 13 ini muncul justru sudah kita jalankan ya mas. Sebenarnya sama kok mas, sekarng menggunakan 5 lngkah itu yang mem, mem (Memahami, mengamati dll) itu. Itu sebenarnya penjabaran dari EEK itu. Jadi seorang guru itu idealnya kalo mengajar yo mengembalikan suasana, diajak</p>

		berkomunikasi dulu, kita menanyakan tentang kemaren tentunya juga kita kaitkan dengan materi. Ini mas, pembuatan RPP memang terlalu rumit,,sebenarnya bukan rumit sih ya, tetapi terlalu banyak, kalau mau sampai lengkap betul bisa sampai 14 halaman kok mas
2.	Apa sebenarnya yang ingin dicapai dengan kurikulum 2013?	Sesuai dengan tujuannya y mas yang tidak jauh dari pendidikan karakter. Sebenarnya saya pengen begini kok mas contoh bagaimana praktek wudhu dengan benar, bisa gerakan shalat dengan benar. Sukur nanti bisa ke bacaannya, makanya Al-Fatihah harus hafal karena itu wajib dibaca. Saya matur ke pengawas bahwa saya pengen anak itu lulus punya bekal itu. Jadi bukan bagaiman khulafa al-rasyidun blaa,,blaaa. Tapi oh sahabat Nabi itu memang ada 4 sahabat itu perlu, Ali seperti ini, usman seperti ini, dan gambaran saya perlihatkan di CD nya karena anak itu gk iso bayangkan itu, gak tau mereka, nah akhirnya kan teladan-teladannya apa yang beliau tuntunkan apa yang beliau contohkan kita sampaikan mungkin melalui youtube dll.
3.	Bagaiman Implementasi kurikulum 2013?	Implementasi kurikulumnya y itu ya sebenarnya kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak tapi tidak lepas dari itu yang perlu kita benahi adalah bagaimana metode itu bisa nyambung. Kalau di kurikulum 13 kan ada yang namanya mengamati, ya itu juga kita lakukan bagaimana mengamati bibirnya dalam hal pengucapan. Bagaimana membedakan sifat

		terpuji dan tercela anak-anak juga kita ajak untuk mengamati contoh-contoh disekitarnya
4.	Apakah sama implementasi kurikulum 2013 antara tunarungu dan tunagrahita?	Berbeda dong tentunya dengan metode yang berbeda juga kalo kita bicaranya gitu aja kan anak tunarungu selain bicaranya dengan pelan tetap bahasa isyaratnya maen lipreadingnya maen. Kalo tunagrahita kan kita ngomong paham, kita praktek paham, Cuma agak lambat. Secara penilaian sama,,bagaimana sikapnya yang perlu dipupuk itu ya psikomotoriknya artinya bagaimana dia menerapkannya untuk kesehariannya bagaimana itu tentunya perlu ini, perlu apa ya diciptakan komunikasi dengan orang tua, misalnya saya pernah matur ke orang tuanya tolong bapak shalatnya nah ini sebenarnya yang kurang
5.	Bagaimana pendekatan scientific yang digunakan?	Sifat terpuji, tercela, disini itu kan contoh-contoh banyak (maksudnya ada beberapa sekolah umum disekitarnya), yang misalnya bolos, pada ngerokok disitu, jadi gk usah terpuji adalah ini ini, ini kan sebenarnya terkait juga dengan pelajaran lain, misalnya PKN dll. Intinya saintifik itu anak disuruh untuk mengamati kemudian membuat kesimpulan yaaa tentunya dengan arahan guru yak arena ini anak difabel.
6.	Bagaiman media yang digunakan?	Yang perlu digaris bawahi bagaimana anak mampu mengkomunikasikan. Kadang-kadang kan kita langsung begini yoo pelajaran hari ini, ini ini,,bukan begitu tapi kita perlu ngobrol dulu, bagaimana dirumah, dia kan fresh dulu. Pokonya saya selalu menanamkan

		<p>hari ini kita bahagia. Jangan sampai kok anak lagi sedih kita langsung masuk pelajaran. Selain itu saya juga menggunakan laptop untuk memberikan gambaran. Kemudian juga bisa menggunakan kertas-kertas yang ditulisi ayat per ayat ketika materiya menghafal.</p> <p><i>(lanjutan wawancara pada tanggal 1 Maret 2016)</i>. Sebenarnya untuk media tungrahita ini kok mas, kita gak bisa selalu <i>plek</i> dengan RPP karena kondisi anak-anak itu selalu berubah setiap saat, kalau tanya media yang digunakan ya kita kombinasikan, bisa dengan apa yang mereka sukai, seperti menjahit, menggambar, nonton video, dan itu masing-masing anak lho. Nah nanti kalo sudah mulai tertarik lagi kita lanjutkan lagi pelajarannya.</p>
7.	Metode apa saja yang digunakan?	<p>Bisa dengan tutor sebaya, tergantung materinya nggih,,kalau materi hafalan bisa dengan tutor sebaya, terus kalau materinya kaitannya dengan shalat dengan modeling tentunya harus dengan yang bisa, kalau belum ada yang bisa ya harus gurunya yang mencontohkan atau dia melihat gambar satu persatu, jadi modeling itu tidak hanya asli tapi terkadang juga saya memberikan contoh lewat LCD oh bagaimana sih berdiri tegak, jadi anak-anak mengamati terlebih dahulu. Metode drill masuk.</p>
8.	Bagaimana penilaian/evaluasi	<p>Penilaian itu tidak hanya mid semester ya tetapi tiap hari saya punya catatan, oo si a seperti ini, seperti ini,,kalau yang memberatkan di sekolah umum itu kan ya karena banyak ya 30 anak, sedangkan kalo di</p>

		<p>slb hanya sedikit, portofolionya yang memberatkan. si A hari ini begini si B begini, kalo di SLB sejak dulu memang ada penilaian deskriptif contoh nilai 7, 7 nya ini dengan 7 nya ini berbeda, misalnya indikator itu satu bisa melafadzkan nggih toh, bisa mencontoh melafadzkan, bisa menghafal, nah tiga ini ooo ini bisa yang ini, ini bisa yang ini, nah 7nya anis dengan 7 nya wulan ini berbeda deskripsinya ini mampu di ini.</p>
<p>9.</p>	<p>Apa kesulitan yang dihadapi?</p>	<p>Memang ya materi-materi tertentu yang apa ya itu sempat bingung, antara malaikat itu apa? Nabi itu apa? Jadi saya bilang saya akhirnya ya berusaha mencari metode misalnya setan memang jelek ya saya carikan di youtube sekarang kan sudah bnyak, dulu mau menjelaskan haji saja susah. Sekarag kan tinggal youtube. Jadi memang visualnya. Sebenarnya dalam implementasi kurikulum 13 sebenarnya tidak ada hambatan sih kalo kita memahami anak didik kita, komunikasikan. Kemudian juga Ini mas, pembuatan RPP memang terlalu rumit,,sebenarnya bukan rumit sih ya, tetapi terlalu banyak, kalau mau sampai lengkap betul bisa sampai 14 halaman kok mas.</p>

CATATAN OBSERVASI
SMPLB BHAKTI KENCANA BERBAH

KELAS : Tunarungu
MATA PELAJARAN : PAI
MATERI : Melafalkan dan Menghafalkan Q.S. Al-Bayyinah
HARI/TANGGAL : Selasa, 23 Februari 2016
WAKTU : 09.30-10.45

A. Deskripsi

Pelajaran dilakukan di Masjid. Para siswa sudah berada di masjid sebelum guru tiba. Mereka melakukan Shalat Dhuha terlebih dahulu. Ketika guru tiba, guru juga melakukan hal sama yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu. Setelah semua melaksanakan shalat, guru menunjuk salah satu siswa untuk mengambilkan meja yang digunakan sebagai sarana belajar. Setelah semua siap, pelajaran dimulai dengan berdoa dan membaca Q.S. Al-Fatihah. Sebelum masuk materi, guru terlebih dahulu menanyakan keadaan para siswa, seperti kejadian apa yang dialami sebelum masuk kelas, bagaimana mereka dirumah dengan sedikit bercanda. Terlihat guru sedang membangun komunikasi dengan mereka agar lebih dekat dan lebih santai. Ketika semua siswa sudah tertarik mengikuti pelajaran, guru mulai masuk ke materi dengan mengawalinya dengan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya. Para siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Guru menyimak hafalan para siswa satu per satu sambil membenarkan cara pengucapan. Metode yang digunakan adalah *lips reading* dan metode tutor sebaya sambil guru memperhatikan para siswa. Sedangkan media yang digunakan adalah buku Juz ‘Amma dan buku tulis. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menyimpulkan dan memberikan hikmah dari materi yang disampaikan dengan mengaitkannya dengan contoh-contoh yang ada disekitar. Setelah pelajaran selesai guru kemudian memberikan penilaian harian berupa deskripsi,

B. Refleksi

Dari deskripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dikatakan demikian karena dilihat dari aspek persiapan belajar, seperti melaksanakan shalat Dhuha. Kurikulum 2013 mengarah kepada pengembangan potensi siswa dan karakter siswa. Hal tersebut direfleksikan dengan adanya shalat Dhuha terlebih dahulu tanpa

harus diperintahkan oleh guru. Sebelum memulai materi, terlebih dahulu guru bertanya, mengasosiasikan dan menyimpulkan. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian melakukan penilaian deskriptif, hal tersebut sesuai dengan salah satu jenis penilaian autentik dalam kurikulum 2013.



CATATAN OBSERVASI
SMPLB BHAKTI KENCANA BERBAH

KELAS : Tunagrahita
MATA PELAJARAN : PAI
MATERI : Cara Menyembelih Hewan
HARI/TANGGAL : Kamis, 18 Februari 2016
WAKTU : 08.30-09.30 WIB

A. Deskripsi

Proses belajar dilakukan di ruang menjahit karena ada salah satu siswa yang tidak mau masuk kelas, akhirnya semua siswa mengikuti proses belajar di ruang menjahit. Sebelum pelajaran dimulai, para siswa berdoa bersama-sama, meskipun ada satu siswa yang sama sekali tidak berbicara. Tidak berbicara bukan berarti tidak bisa, tetapi karena memang tidak ingin. Pada awalnya guru menanyakan keadaan para siswa satu per satu. Suasana kelas ada yang antusias ada yang hanya diam memandang gurunya. Sebelum masuk materi, guru terlebih dahulu menanyakan materi yang sebelumnya, di antara para siswa ada yang masih ingat, ada juga yang hanya tersenyum. Ketika pelajaran berlangsung beberapa siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing tapi ada juga yang mengikuti pelajaran. Jika suasana sudah seperti itu, maka guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka inginkan. Di antara mereka ada yang meminta menjahit, ada yang meminta makan, dan ada juga yang ingin melihat video. disamping para siswa melakukan apa yang mereka inginkan, guru mencoba untuk mendatangi salah satu siswa yang menonton video. Guru memberikan video terkait cara menyembelih hewan. Kemudian guru menanyakan tentang video tersebut, seperti sebelum menyembelih apa yang harus dibaca, posisi hewan bagaimana dan lain-lain. Sebelum mengakhiri pelajaran para siswa ditanya apa yang hari ini mereka rasakan, bahagia atau tidak. Kemudian pelajaran diakhiri dengan berdoa. Guru memberikan penilaian deskripsi terakait pencapaian masing-masing siswa pada proses belajar tadi.

B. Refleksi

Dari deskripsi tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari berbagai aspek. Mulai dari proses, media, metode pembelajaran, dan penilaian belajar siswa terlaksana, meskipun standarnya diturunkan. Dilihat dari proses, guru

bertanya, idealnya siswa menjawab dengan logika sendiri tetapi untuk siswa tunagrahita guru juga harus membantu menjawab dengan memancing para siswa untuk berpikir. Media yang digunakan bermacam-macam dan kreatifitas guru dituntut untuk mampu mengkombinasikan media dengan materi saat itu. Metode yang digunakan memang tidak sebaik dengan yang ditawarkan oleh kurikulum 2013, karena mereka memang tidak mampu. Tetapi bagaimana materi bisa tersampaikan dan siswa mengalami perkembangan pada kemampuan dan potensinya. Penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan alah jenis penilaian autentik. Kemampuan siswa pada saat itu dinilai secara deskripsi.



CATATAN OBSERVASI
SMPLB BHAKTI KENCANA BERBAH

KELAS : Tunarungu
MATA PELAJARAN : PAI
MATERI : Menghafalkan Asma al-Husna
HARI/TANGGAL : Kamis, 07 April 2016
WAKTU : 07.30-09.00

A. Deskripsi

Proses belajar dilakukan di masjid. Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran para siswa melaksanakan Shalat Dhuha terlebih dahulu. Setelah melaksanakan Shalat dhuha, para siswa langsung duduk untuk memulai pelajaran. Beberapa siswa diminta untuk mengambil meja sebagai media untuk menulis para siswa. Setelah semuanya siap para siswa dan guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu membaca do'a dan Q.S al-Fatihah. Membaca Q.S. al-Fatihah dimaksudkan agar siswa terbiasa menghafalkan dan tidak lupa sehingga ketika shalat mereka tetap hafal Q.S al-Fatihah. Pada observasi ini, siswa belajar tentang menghafalkan Asma al-husna baik nama ataupun artinya. Sebelum masuk materi yang akan diajarkan guru terlebih dahulu menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Beberapa siswa mampu mengingat dengan baik dan beberapa mampu mengingat setelah diberikan stimulus oleh teman-temannya. Pada materi kali ini, siswa sebelumnya diberi tugas untuk menghafal nama dan arti dari *Asma al-Husna* di rumah masing-masing sehingga di kelas mereka hanya memperbaiki cara melafalkan dengan menggunakan *lipsreading* dan tutor sebaya. Selain metode tersebut, guru juga memberikan atau menerapkan media penggunaan IT dalam hal ini menggunakan *smartphone*. Suasana kelas tenang dan antusias, meskipun guru harus selalu menjelaskan apa yang dibicarakan oleh penulis dan guru kepada para siswa di sela-sela pelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa tersinggung ketika guru dan penulis sedang berbicara satu sama lain.

Secara tidak langsung pendekatan perilaku/*behavioristic* juga dilakukan oleh guru dalam proses belajar. Guru selalu memberikan penguatan pada para siswa bagi mereka yang mampu menyelesaikan satu tahap. Dalam hal ini siswa mampu menirukan dengan benar pengucapan *Asma al-Husna* serta mampu menghafalkan

baik tulisan ataupun arti. Jika siswa mampu menirukan dengan baik *lipsreading* dari guru, guru memberikan penguatan dengan mengacungkan jempol dengan mimik wajah yang puas sambil memperlihatkan kepada siswa yang lain. Sebaliknya, siswa yang belum mampu diberikan penguatan dengan membaca berulang kali dan menuliskannya dibuku. Dengan pemberian perilaku yang berbeda para siswa akan berpikir bahwa jika mampu melewati tahap yang diberikan oleh guru maka akan diberikan pujian yang menyenangkan atau mendapat sesuatu yang membuat dirinya senang. Sedangkan sebaliknya, jika tidak mampu, maka tidak akan mendapat sesuatu yang menyenangkan bahkan harus membaca berulang kali dan menulis yang buat para siswa hal tersebut tidak menyenangkan.

B. Refleksi

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa SMPLB Bhakti Kencana konsisten dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian-pemberian pertanyaan sebelum memulai pelajaran, penggunaan metode seperti tutor sebaya, *lipsreading*, dan lain sebagainya, penggunaan media IT. Hal tersebut membuktikan bahwa SMPLB Bhakti Kencana telah menerapkan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 dikenal dengan *student oriented* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga kompetensi dan keterampilan siswa dapat berkembang secara optimal. Penggunaan metode tutor sebaya disamping membantu temannya dalam memahami materi, juga dimaksudkan untuk melatih berbicara bagi siswa yang menjadi tutor. Selain itu, siswa juga dilatih untuk memiliki karakter penyabar, dimana ketika ada temannya yang tidak mampu memahami maksud temannya yang menjadi tutor, maka dia harus mengulangi penjelasannya dengan baik dan sabar sehingga teman yang lain mampu memahami. Dengan demikian terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Pemberian pendekatan *behavioristik* membuat para siswa antusias untuk mengikuti materi.

CATATAN OBSERVASI
SMPLB BHAKTI KENCANA BERBAH

KELAS : Tunagrahita
MATA PELAJARAN : PAI
MATERI : Menghafalkan Surat-Surat Pendek
HARI/TANGGAL : Selasa, 11 April 2016
WAKTU : 08.30-09.30 WIB

A. Deskripsi

Proses belajar dilakukan di masjid. Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran, para siswa melakukan Shalat Dhuha. Tetapi guru perlu menertibkan mereka, memantau cara berwudhu dan memantau cara shalat mereka. Meskipun mereka setingkat SMP tetapi perilaku mereka masih di bawah dengan siswa yang seumuran mereka. Oleh karena itu perilaku siswa tunagrahita masih senang menjahili teman-temannya ketika sedang berwudhu atau ketika sedang shalat. Setelah semua tenang baru shalat dhuha dilaksanakan, pada akhirnya shalat dhuha berlangsung dengan tenang dan khidmat. Setelah semua siap baru pelajaran dimulai. Sebelum pelajaran dimulai, para siswa dan guru membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca Q.S al-Fatihah. Di antara para siswa ada yang antusias tapi ada juga yang hanya diam tidak berbicara. Sebelum masuk materi, guru terlebih dahulu membawa suasana kelas agar bisa fokus terlebih dahulu. Guru mengajak para siswa untuk selalu merasa senang dan bersyukur. Setelah siswa sudah mulai fokus, guru mencoba untuk memberikan stimulus agar siswa mengingat pelajaran sebelumnya. Beberapa siswa ada yang mampu menjawab dengan baik, tetapi ada juga yang malu untuk berbicara. Metode yang digunakan adalah *face to face* antara guru dan siswa. Guru memberikan stimulus agar siswa mau berbicara sedangkan siswa yang lain diberikan media yang mereka inginkan saat itu, seperti buku gambar, buku bergambar, dan ada juga yang ingin nonton youtube. Siswa yang mampu memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru mendapatkan penguatan baik itu dengan mengacungkan jempol, menepuk pundak, mengusap kepala, bahkan memberikan sesuatu yang mereka sukai seperti boleh menggambar, menjahit, nonton video dll. Sebaliknya, siswa yang tidak mau memperhatikan materi atau bahkan mengganggu temannya diberikan hukuman seperti

tidak boleh menggambar, menjahit, atau mengambil semua yang mereka sukai, bahkan ada salah satu siswa yang didiamkan, seakan-akan dijauhi.

B. Refleksi

Siswa Tunagrahita atau siswa berkebutuhan khusus tipe C memang tidak bisa disamakan dengan siswa Tunarungu atau siswa berkebutuhan khusus tipe B. dikatakan demikian karena, siswa tunarungu secara kognitif dapat dikatakan normal hanya saja karena mereka mengalami pada fungsi pendengaran sehingga mempengaruhi informasi yang mereka terima. Sedangkan siswa Tunagrahita memang secara kognitif mereka dikatakan rendah sehingga mereka susah menerima informasi disamping itu, tingkat fokus mereka juga rendah sehingga guru dituntut memiliki kreativitas dalam menghadapi siswa tunagrahita. Seperti pada deskripsi di atas bahwa untuk memberikan materi diperlukan etode face to face sehingga mereka bisa lebih fokus. Ketika siswa sudah mulai tidak fokus, guru harus menyentuh bisa dengan menyentuh pundak atau tangan mereka sambil memanggil nama mereka, sedangkan siswa yang lain diberikan media seperti buku gambar dan lain-lain sehingga ketika tiba giliran mereka untuk belajar mereka masih dalam keadaan fokus. Implementasi kurikulum 2013 untuk siswa tunagrahita memang agak susah diterapkan tetapi pling tidak media serta karakteristik kurikulum 2013 dapat terlihat seperti menanya, mengeksplor dan lain-lain. Sedangkan penilaian yang bersifat autentik juga diterapkan. Ternyata dengan diberlakukannya pendekatan perilaku/*behavioristik* dengan pengkondisian berupa penguatan dan hukuman dapat mengubah perilaku siswa dalam kelas. Karena mereka akan berpikir bahwa ketika melakukan hal yang baik akan mendapatkan sesuatu yang dapat menyenangkan diri mereka, sebaliknya jika tidak melakukan hal yang baik, bahkan mengganggu teman maka akan mendapatkan sesatu yang tidak baik bahkan dijauhi oleh semua orang.

CATATAN OBSERVASI
SMPLB BHKATI KENCANA BERBAH

TEMA : Pembuatan Administrasi Kurikulum 2013
HARI/TANGGAL : Rabu, 13 April 2016
WAKTU : 08.00-10.00 WIB

A. Deskripsi

Observasi pada kesempatan ini tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi observasi ini dilakukan untuk mengamati pembuatan administrasi kurikulum 2013 seperti RPP dan Silabus khususnya pada mata pelajaran PAI bersama dengan Ibu Fitriyah Rohmatin selaku pengampu mata pelajaran PAI. Ibu Fitriyah Rohmatin mempersilahkan penulis untuk mengamati pembuatan RPP yang dilakukan di ruang guru. Sekilas tampak bahwa pembuatan RPP untuk mata pelajaran PAI sudah siap, tetapi ketika diamati lebih jauh, ternyata format penulisan, susunan table dan lain-lain masih belum rapi. Beliau mengatakan bahwa pembuatan RPP kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang lama sehingga terkadang untuk merapikan saja sudah kehabisan waktu, bahkan untuk mendapatkan hasil yang baik bisa mencapai 14 halaman untuk satu RPP. Terlebih lagi pada saat itu RPP yang diedit adalah RPP yang seharusnya digunakan pada mata pelajaran sebelumnya.

Penulis melanjutkan observasi dengan mencoba meminta atau mengamati silabus pada bagian kurikulum. Dalam hal ini Ibu Ristanti sebagai koordinator bagian kurikulum. Ketika penulis mencoba untuk meminta atau melihat silabus dan RPP yang sudah dibukukan ternyata, masih dalam proses pembuatan sehingga penulis belum mendapatkan silabus dan RPP yang sudah disatukan. Beliau mengatakan bahwa ini salah satu kelemahan disamping karena perangkat kurikulum 2013 yang begitu banyak, juga keran budaya menuli yang begitu kurang.

B. Refleksi

Dari hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa pembuatan administrasi kurikulum 2013 seperti silabus dan RPP di SMPLB Bhakti Kencana memang sudah dilakukan tetapi belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena selain detail yang lebih banyak juga karena penyesuaian kembali waktu pembuatan perangkat tersebut dari KTSP yang berubah menjadi kurikulum 2013. Akibatnya, ketika masuk kelas, tidak jarang dari guru-guru yang belum siap RPPnya sehingga ketika pelajaran usai, guru kembali melengkapi RPP yang belum maksimal tersebut.



SMPLB Bhakti Kencana tampak depan



Metode Pembelajaran *Lips reading* untuk tunarungu



Penggunaan Metode Tutor Sebaya untuk Tunarungu



Praktek berwudhu siswa tunagrahita



Siswa Tunagrahita sedang shalat dhuha



Metode Pembelajaran *face to face* untuk siswa tunagrahita



Penggunaan Media *Smart Phone*



Siswa Tunagrahita ketika merasa bosan, maka konsentrasinya akan berkurang, sehingga diberikan media yang lain agar konsentrasinya kembali lagi dan berminat mengikuti proses belajar

Kegiatan Ekstra SMPLB Bhakti Kencana



Ekstra membuat batik



Ekstra membuat bahan bangunan dan perabotan dari kayu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SLB Bhakti Kencana
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : IX/SMPLB/ C/II
Materi Pokok : Ketentuan Penyembelihan hewan
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.4. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan
- 3.8. Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam

Indikator:

- b. Menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam
- c. Menjelaskan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam
- 4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan

Indikator:

- d. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pembuktian (*discovery learning*), peserta didik dapat :

1. Menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam
2. Menjelaskan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam

Pertemuan 2

Setelah pembelajaran menggunakan *metode picture and picture*, peserta didik dapat :

Memperagakan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam
2. Pengertian penyembelihan
3. Syarat-syarat binatang yang disembelih
4. Syarat-syarat penyembelih
5. Syarat alat yang digunakan untuk menyembelih dan bagian yang disembelih
6. Hikmah penyembelihan hewan dalam Islam

Pertemuan 2

Tata cara penyembelihan hewan dalam Islam

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : penyingkapan (*discovery*), saintifik

Metode : kooperatif

Teknik : *picture and picture*

E. Media, Alat Dan Sumber Belajar

Media

- Tayangan penyembelihan hewan dalam Islam
- Gambar urutan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam

Alat

- Laptop
- LCD Projector

F.Sumber Belajar

- *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama:

1. Pendahuluan (12 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- Memberikan motivasi pentingnya mengetahui ketentuan dan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam.
- Memberikan appersepsi pembelajaran.
- Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- ✓ Peserta didik melihat tayangan tentang penyembelihan hewan dalam Islam
- ✓ Peserta didik mengamati tayangan presentasi guru dalam aplikasi power point

b. Menanya

Melalui motivasi dari guru dan tayangan, peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan penyembelihan hewan dalam Islam.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

Peserta didik di dalam kelompok menyingkap bukti-bukti yang menguatkan akan pentingnya penyembelihan hewan dalam Islam yaitu:

- ✓ Menyingkap pentingnya penggunaan alat yang tajam saat menyembelih hewan
- ✓ Menyingkap pentingnya pemotongan tiga saluran pada leher bagian depan, yakni: saluran makanan, saluran nafas serta dua saluran pembuluh darah
- ✓ Menyingkap pada waktu penyembelihan si penyembelih tidak boleh memotong kepala hewan (hingga terpisah tubuhnya)

d. Mengasosiasi/menalar

Peserta didik merumuskan kesimpulan bahwa penyembelihan hewan dalam Islam itu benar-benar baik dan membawa manfaat bagi manusia berdasarkan bukti-bukti yang mereka temukan, sesuai dengan kelompoknya masing-masing

e. Mengkomunikasi

- ✓ Peserta didik mempresentasikan / hasil temuan dan kesimpulannya kepada kelompok yang lain.
- ✓ Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Jika diperlukan kelompok yang lain dapat memberikan penilaian atau apresiasi

3. Penutup (18 menit)

- ✓ Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- ✓ Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- ✓ Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahasra penyembelihan hewan dalam Islam.
- ✓ Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Pertemuan Kedua:

Pendahuluan (12 menit)

- ✓ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- ✓ Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- ✓ Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- ✓ Guru memberikan motivasi pentingnya menguasai tata cara penyembelihan hewan dalam Islam.
- ✓ Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- ✓ Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- ✓ Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- ✓ Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

- ✓ Peserta didik membaca materi pelajaran di buku siswa.
- ✓ Peserta didik mengamati gambar urutan penyembelihan hewan dalam Islam

b. Menanya

Melalui motivasi dari guru gambar, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang tata cara penyembelihan hewan dalam Islam.

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- ✓ Peserta didik memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang tertib
- ✓ Peserta didik membuat alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- ✓ Peserta didik mencoba memperagakan penyembelihan hewan berdasarkan gambar yang telah diurutkan

d. Mengasosiasi/menalar

- ✓ Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang tata cara penyembelihan hewan dalam Islam.

- ✓ Setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- ✓ Setiap kelompok secara bergiliran memperagakan penyembelihan hewan dalam Islam.
- ✓ Memberikan tanggapan atas peragaan kelompok lainnya.

3. Penutup (18 menit)

- ✓ Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi.
- ✓ Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- ✓ Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- ✓ Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

d. Penilaian

Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian Diri.

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.

Kisi-kisi

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

e. Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	Terlampir
2.	Menjelaskan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam	Terlampir

f. Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes Praktik

Bentuk Instrumen : Performance

Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Memperagakan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam	Terlampir

Berbah, 18 Februari 2016

Kepala Sekolah

Guru PAI

Sutomo, S.Pd

Dra. Fitriyah Rohmatin

NIP.195910101983031040

NIP.196812232001122001

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No.	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2.	Saya mengucapkan syukur atas karunia Allah Swt		
3.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
4.	Saya berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.		
5.	Saya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat		
Jumlah Skor perolehan			

Pedoman penskoran:

- g. Jika jawaban Ya diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- h. Skor Tertinggi adalah $2 (ya) \times 5 (aspek\ pengamatan) = 10$
- i. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Teknik Penilaian : Tes Tertulis:

Bentuk Instrumen : uraian

Instrumen:

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	Jelaskan ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam
2.	Menjelaskan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam	Jelaskan hikmah penyembelihan hewan dalam Islam
Rubrik Penilaian		Nilai Akhir
Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan sempurna, skor 20		
Jika peserta didik dapat menjelaskan tapi kurang sempurna, skor 15		
Jika peserta didik menjelaskan tidak benar, skor 5		

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Teknik Penilaian : Tes Praktik

Bentuk Instrumen : *Performance*

No.	Indikator	Instrumen	
1.	Memperagakan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam	Peragakan tata cara penyembelihan hewan dalam Islam	
Rubrik Penilaian			Nilai Akhir
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat Benar : dapat memperagakan dengan sempurna, skor 4. 2. Benar : dapat memperagakan, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 3. 3. Kurang benar : dapat memperagakan tapi masih ada kesalahan lebih dari 3, skor 2. 4. Tidak benar : tidak dapat memperagakan, skor 1 			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SLB Bhakti Kencana
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : IX/SMPLB/ B/II
Materi Poko : Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 serta hadits terkait tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana
Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 JP)

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1. Menghayati Al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.
- 2.4. Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait
- 3.1. Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait

Indikator:

- e. Mengartikan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait
- f. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S.

Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait.

4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra' (17): 27 dengan tartil

Indikator:

Menerapkan bacaan *Al Syamsyah dan Al Qamariyah* dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;

Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63;

Membaca Q.S. Al Isra'(17) : 27;

4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra' (17): 27 serta Hadits terkait

Indikator:

- Menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63; serta hadits terkait
- Menghafal Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah pembelajaran menggunakan saintifik, peserta didik dapat :

- Menerapkan bacaan *Al Syamsyah dan Al Qamariyah* dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; Membaca Q.S. Al Isra'(17) : 27;

Pertemuan 2

Setelah pembelajaran menggunakan saintifik, peserta didik dapat :

- Mengartikan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait
- Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait.

Pertemuan 3

Setelah pembelajaran dengan menggunakan saintifik, peserta didik dapat :

- Menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63; serta hadits terkait
- Menghafal Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait

B. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

Hukum Bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariyah

Pengertian Hukum Bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariyah

Perbedaan Hukum Bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariyah

Bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27

Bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63

- سَلَامًا قَالُوا الْجَاهِلُونَ خَاطَبَهُمْ وَإِذَا هُنَا الْأَرْضِ عَلَى يَمَشُونَ الَّذِينَ الرَّحْمَنِ وَعِبَادُ

Bacaan Q.S. Al Isra'(17) : 27:

– كَفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيَاطِينِ إِخْوَانٌ كَانُوا الْمُبْدِرِينَ إِنَّ

Pertemuan 2

Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis:

Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “salam,”

Arti Q.S. Al Isra'(17) : 27:

Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-nya.

Hadis tentang rendah hati:

ان رسول الله صلى الله عليه و سلم قال من تواضع لله درجة حتى يجعله في عليين ومن تكبر على الله درجة وضعه الله حتى يجعله في اسفل سافلين (رواه احمد)

Artinya :Sesungguhnya Rosululloh SAW bersabda “Barang siapa yang merendahkan diri di hadapan Allah SWT,maka Allah akan mengangkat derajatnya pada tempat yang tinggi. Dan barang siapa yang takabur kepada Allah, maka Allah akan menghinakannya sampai ke tempat yang serendah-rendahnya.”HR Ahmad(

Hadis tentang hemat dan hidup sederhana:

وعن ابي كريمه المقداد بن معديكرب رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ﷺ يقول: ما ملأ آدمي وعاء شرا من بطن، بحسب ابن آدم أكلات يقمن صلبه. فإن كان لا محالة فثلاث لطعامه وثلاث لشرابه وثلاث رواه الترمذی وقال حديث حسن صحيح لنفسه

Artinya: “Dari Abu Karimah al-Miqdad bin Ma`dakarib ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Tidaklah lebih berbahaya seseorang itu memenuhi suatu bejana melebihi bahayanya memenuhi perut. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang data menegakkan tulang punggungnya. Dan seandainya ia tidak mampu berbuat seperti itu, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman dan sepertiganya lagi untuk nafasnya.

Isi Kandungan Ayat dan hadis:

Q.S. Al-Furqan (25): 63

Orang-orang terdekat Allah SWT adalah orang-orang yang rendah hati, yakni tawadu' karena takut kepada Allah SWT.

Apabila orang-orang kafir dan orang-orang munafik berbicara kepada mereka untuk mengucapkan keselamatan mereka membalas dengan baik dan santun.

Q.S. Al Isra'(17) : 27

Boros adalah perilaku tidak terpuji sebab pemboros adalah saudara-saudara setan.

Orang-orang yang membelanjakan harta bukan pada jalan Allah SWT termasuk para pembela setan.

Hadis:

Manusia harus selalu bersikap tawadhuk.

Jika manusia takabur maka hidup akan sia-sia belaka.

Manusia diperintahkan untuk hidup hemat

Larangan berlebih-lebihan karena pada hakekatnya hidup itu untuk beribadah.

Bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63

- سَلَامًا قَالُوا الْجَاهِلُونَ خَاطَبَهُمْ وَإِذَا هُونًا الْأَرْضِ عَلَى يَمْسُونَ الَّذِينَ الرَّحْمَنِ وَعِبَادُ

Bacaan Q.S. Al Isra'(17) : 27:

-- كَفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيَاطِينِ إِخْوَانَ كَانُوا الْمُبْذَرِينَ إِنَّ

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : kontekstual, kooperatif

Teknik : pemodelan, jigsaw

D. Media, Alat Dan Sumber Belajar

Media

VCD Pembelajaran Al Qur'an

CD Pembelajaran Tajwid Interaktif

Alat

Laptop, LCD Projector

E. Sumber Belajar

Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Ismael Tekan, 1989. *Pelajaran Tajwid Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al Husna.

Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2010. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jilid I. Cetakan 4. Jakarta: Pustaka Azzam

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama: Pendahuluan (12 menit)

- Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- Memberikan motivasi pentingnya membaca al Qur'an dengan benar.
- Memberikan appersepsi pentingnya sikap rendah hati, hidup hemat dan sederhana.
- Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 menit)

1. Mengamati

- Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 yang dibaca oleh model (pemodelan dilakukan oleh peserta didik yang paling fasih bacanya)
- Peserta didik membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan yang ada di buku siswa.
- Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. Al Isra'(17) : 27 yang dibaca oleh model.
- Peserta didik membaca Q.S. Al Isra'(17) : 27 yang ada di buku siswa

2. Menanya

- Peserta didik menyampaikan tanggapan hasil mendengar dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil mendengar dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.

3. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- Peserta didik di dalam kelompok masing-masing memilih salah satu diantara mereka yang paling fasih bacaan al Qur'annya untuk menjadi model dalam kelompok.
- Anggota kelompok membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 secara bergantian dibimbing oleh model.
- Peserta didik dalam kelompok mencari informasi tentang hukum bacaan Al Syamsyah dan Al Qamariah.

4. Mengasosiasi/menalar

- Anggota kelompok membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dengan tartil secara bergantian.
- Anggota kelompok memperhatikan dan memberi penilaian terhadap bacaan teman lain.
- Peserta didik mengidentifikasi hukum bacaan Al Syamsyah dan Al Qamariah yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.

5. Mengkomunikasi

- Salah satu anggota kelompok mendemostrasikan bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan memaparkan temuan hukum bacaan Al Syamsyah dan Al Qamariah yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- Kelompok lain mengamati dan memberi tanggapan terhadap bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan temuan hukum bacaan Al Syamsyah dan Al Qamariah yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 kelompok lain.
- Menyampaikan simpulan kepada peserta lain

3. Penutup (18 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu membahas arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait.
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

2. Pertemuan Kedua:

Pendahuluan (12 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- Guru memberikan motivasi pentingnya mengetahui arti dan makna surat-surat dalam al Qur'an dan hadis.
- Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

6. Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

- Peserta didik membaca arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 di buku siswa.
- Peserta didik membaca arti Q.S. Al Isra'(17) : 27 di buku siswa.
- Peserta didik membaca hadis tentang tawadhuk, hemat dan sederhana di buku siswa.

e. Menanya

- Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil membaca arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis tentang tawadhuk, hemat dan sederhana.
- Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)
- Peserta didik mengelompok dengan anggota 5 orang
- Masing-masing anggota kelompok membahas sub bab materi yaitu:
 - Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63
 - Arti Q.S. Al Isra'(17) : 27
 - Hadis tentang tawadhuk,
 - Hadis tentang hemat

- Hadis tentang sederhana.
- Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan
- Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks sama, berkumpul untuk diskusi dalam kelompok pakar/ahli.
- Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggung jawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dapat menguasai semua materi.

d. Mengasosiasi/menalar

- Peserta didik secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadistentang tawadhuk, hemat dan sederhana serta contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- Setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.

e. Mengkomunikasi

- Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun.
- Memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.
- Menyampaikan simpulan kepada peserta lain.

3. Penutup (18 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

f. Pertemuan ketiga:

Pendahuluan (15 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, tempat duduk dan melakukan *ice breacker*.
- Guru memberikan motivasi nikmatnya menghafal al Qur'an.
- Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan Pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

g. Mengamati

- h. Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 yang dibaca model.
- i. Peserta didik membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 di buku siswa.
- j. Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. Al Isra'(17) : 27 yang dibaca model.
- k. Peserta didik membaca Q.S. Al Isra'(17) : 27 di buku siswa

l. Menanya

Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang belum jelas dari hasil mendengar dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27

m. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- n. Peserta didik dalam kelompok, kemudian memilih salah satu diantara mereka yang paling kuat daya ingat atau hafalannya untuk menjadi model dalam kelompok
- o. Masing-masing anggota kelompok menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 bergantian disimak oleh model.

d. Mengasosiasi/menalar

- Masing-masing anggota kelompok menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 secara bergantian.

- Anggota kelompok menyimak dan memberi penilaian terhadap hafalan teman lain.

- Mengkomunikasi

- Salah satu anggota kelompok mendemostrasikan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 di depan kelas.

- Masing-masing kelompok menyimak dan memberi tanggapan terhadap hafalan dari kelompok lain

3. Penutup (20 menit)

- Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi.

- Guru melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.

- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.

- Menyampaikan inti kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penilaian

Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian Diri.

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.

Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

Sikap sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.

Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian antar peserta didik

Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan Q.S. Al-Furqan (25): 63;	Terlampir
2.	Mengartikan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Terlampir
3.	Menjelaskan kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63;	Terlampir
4.	Menjelaskan kandungan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Terlampir
5.	Menjelaskan kandungan hadis tawadhuk, hemat dan rendah hati	Terlampir

Keterampilan

Teknik Penilaian : Tes Praktik

Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja

Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra' (17) : 27;	Terlampir
2.	Menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra' (17) : 27;	Terlampir

Sleman, Pebruari 2016

Kepala Sekolah

Guru PAI

Sutomo, S.Pd

Dra. Fitriyah Rohmatin

NIP.195910101983031040

NIP.196812232001122001



Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No.	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2.	Saya mengucapkan syukur atas karunia Allah Swt		
3.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
4.	Saya berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.		
5.	Saya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat		
Jumlah Skor perolehan			

Pedoman penskoran:

Jika jawaban Ya diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.

Skor Tertinggi adalah $2 (ya) \times 5 (aspek\ pengamatan) = 10$

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Daftar Cek Penilaian Antar Peserta Didik

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun atau sopan yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Sikap Sosial yang diamati : Santun atau Sopan

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Tidak menyela pembicaraan.				
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.				
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.				
4.	Tidak menyela pembicaraan				
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
6.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)				
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain				
Skor perolehan					

Pedoman penilaian:

Skor Tertinggi 4 x 7 (aspek pengamatan) = 28

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Teknik Penilaian : Tes Tertulis:

Bentuk Instrumen : uraian

Instrumen:

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan Q.S. Al-Furqan (25): 63;	Tulislah arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 dengan tepat
2.	Mengartikan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Tulislah arti Q.S. Al Isra'(17) : 27 dengan tepat
3.	Menjelaskan kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63;	Jelaskan kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63;
4.	Menjelaskan kandungan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Jelaskan kandungan Q.S. Al Isra'(17) : 27;
5.	Menjelaskan kandungan hadis tawadhuk, hemat dan rendah hati	Jelaskan kandungan hadis tawadhuk, hemat dan rendah hati
No.	Jawaban	
1.	Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "salam,"	
2.	Arti Q.S. Al Isra'(17) : 27: Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhan-nya.	
3.	p. Orang-orang terdekat Allah SWT adalah orang-orang yang rendah hati, yakni tawaduk karena takut kepada Allah SWT. q. Apabila orang-orang kafir dan orang-orang munafik berbicara kepada mereka untuk mengucapkan keselamatan mereka membalas dengan baik dan santun.	
4.	r. Boros adalah perilaku tidak terpuji sebab pemboros adalah saudara-saudara setan.	

	s. Orang-orang yang membelanjakan harta bukan pada jalan Allah SWT termasuk para pembela setan.	
5.	t. Manusia harus selalu bersikap tawadhu. u. Jika manusia takabur maka hidup akan sia-sia belaka. v. Manusia diperintahkan untuk hidup hemat w. Larangan berlebih-lebihan karena pada hakekatnya hidup itu untuk beribadah.	
Rubrik Penilaian		Nilai Akhir
Jika peserta didik dapat mengartikan surat dengan benar dan sempurna, skor 20		
Jika peserta didik dapat mengartikan surat dengan benar tapi kurang sempurna, skor 15		
Jika peserta didik mengartikan surat tidak benar, skor 5		
Jika peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan dengan benar dan sempurna, skor 20		
Jika peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan dengan benar tapi kurang sempurna, skor 15		
Jika peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan tidak benar, skor 5		

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Teknik Penilaian : Tes Praktik

Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Bacalah Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dengan tartil
2.	Menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Hafalkan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;
Rubrik Penilaian		Nilai Akhir
<p>Sangat lancar : dapat membaca dengan lancar dan <i>tartil</i>, skor 5.</p> <p>Lancar : dapat membaca dengan <i>tartil</i>, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 4.</p> <p>Sedang : dapat membaca dengan <i>tartil</i>, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3.</p> <p>Kurang lancar : dapat membaca kurang lancar, skor 2.</p> <p>Tidak lancar : tidak dapat membaca skor 1</p>		
<p>Sangat lancar : dapat menghafal dengan lancar , skor 5.</p> <p>Lancar : dapat menghafal, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 4.</p> <p>Sedang : dapat menghafal, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3.</p> <p>Kurang lancar : dapat menghafal kurang lancar, skor 2.</p> <p>Tidak lancar : tidak dapat menghafal, skor 1</p>		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Achmad Dahlan Muchtar
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Enrekang/24 Desember 1989
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Belum Menikah
5. Alamat : Desa Bambapuung, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan
6. Email : dahlanachmad@gmail.com
7. No Telp. : 085325713005/085743036357

B. Jenjang Pendidikan

1. TK Nurul Jannah : Lulus Tahun
2. SD N 15 Kotu : Lulus Tahun 2002/2003
3. MTs Mu'allimin Muh. Yogyakarta : Lulus Tahun 2005/2006
4. MA Mu'allimin Muh. Yogyakarta : Lulus Tahun 2008/2009
5. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Lulus Tahun 2013
6. Program Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta : -

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua II IRM cabang Mu'allimin : Periode 2005/2006
2. Ketua I IRM cabang Mu'allimin : Periode 2006/2007
3. Bag. Humas KPMM cabang Yogyakarta : Periode 2008/2009
4. Sekjen BEM FAI UMY : Periode 2009/2010
5. Divisi Wacana & Pendidikan HMJ : Periode 2010/2012

D. Pengalaman Mengajar

1. Staf Pengajar TPA AN-Nur Sonopakis Lor Tahun 2010-2012
2. Seni Baca Al-Qur'an (Tahsin): Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Tahun 2013-2014.
3. Musyrif/Pendamping: Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2013-2016.

E. Karya

1. Buku : Pendidikan Islam: Sejarah, Pemikiran, dan Implementasi. Diterbitkan oleh Lembaga Ladang Kata, 2016